



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:2) “secara ilmiah, metode penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu”. Untuk melengkapi informasi dalam memenuhi perancangan buku ilustrasi mengenai jenis-jenis tanaman kaktus untuk mendekorasi ruangan dalam rumah secara benar dan baik, maka dari itu penulis melakukan penelitian melalui metode kuantitatif dan juga menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu secara random untuk menguji hipotesis yang digunakan oleh penulis dan penelitian kualitatif dilakukan dengan sampel *random* (kurang terpola) yang digunakan untuk mengarahkan dari proses yang sudah dilakukan oleh penulis. Metode kuantitatif yang digunakan oleh penulis adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner dan metode kualitatif yang dilakukan penulis adalah wawancara dengan para ahli.

3.1.1. Wawancara

Menurut Sugiono (2013), pengertian dari proses wawancara yaitu sebuah proses tanya jawab yang dilakukan oleh 2 orang dengan tujuan untuk mendapatkan gagasan, ide dan juga informasi yang akan digunakan untuk melengkapi suatu topik tertentu. Menurut Sedarmayanti dan Syafriudin (2010), ada 2 tipe wawancara, yaitu :

1. Wawancara yang dilakukan dengan terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana mulai dari pertanyaan-pertanyaan dan responden selanjutnya akan menjawab sesuai dengan urutan pertanyaan dengan batasan tertentu.
2. Wawancara yang dilakukan dengan tidak terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak direncanakan sebelumnya, sehingga responden dapat menjawab tanpa batasan tertentu.

3.1.1.1. Wawancara dengan Ahli Agrikultur



Gambar 3.1. Bersama Bapak Adjie

Penulis melakukan pendekatan wawancara secara tidak terstruktur, alasan penulis melakukan ini dengan tujuan untuk lebih mengetahui secara detail tentang hal yang berhubungan dengan tanaman kaktus. Penulis melakukan wawancara dengan ahli agrikultur bernama Bapak Darmaji atau yang biasa dikenal dengan Bapak Adjie, beliau belajar agrikultur secara otodidak dan telah belajar tentang tanaman selama 10 tahun. Bapak Adjie memiliki

perkarangan untuk semua tanaman kaktusnya di daerah Kebayoran yang bernama “Adjie Kaktus”. Penulis melakukan wawancara di “Adjie Kaktus”, yang berada di Jln. Peninggaran Timur 2 Rt.002 Rw.09 Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan dan dilakukan pada tanggal 2 Maret 2018.

Menurut Pak Adjie, tanaman kaktus adalah tanaman yang tahan banting, karena dapat hidup dan tumbuh di segala kondisi. Tanaman kaktus mempunyai beragam jenis dan ada beberapa jenis tanaman kaktus yang memiliki kelopak bunga yang indah bila dipandang, sehingga menurut pak adjie tanaman ini cocok untuk dijadikan dekorasi ruangan khususnya untuk menghias area ruang dalam rumah. Untuk harga tanaman kaktus sendiri dimulai dari tanaman kaktus dengan ukuran kecil dengan harga 5.000 - ratusan ribu, ini tergantung dari seberapa cantik dan langka tanaman kaktus itu sendiri.

Saat wawancara dengan pak adjie, penulis bertanya perihal cara merawat tanaman kaktus agar dapat tumbuh dengan baik. Sebenarnya dalam merawat kaktus itu tidak terlalu sulit, karena pada dasarnya tanaman kaktus itu adalah tanaman yang mudah untuk menyesuaikan dalam berbagai keadaan. Namun sebenarnya dalam merawat agar kaktus kita awet itu susah-susah gampang, karena jika salah dalam perawatannya batang kaktus bisa mudah busuk dan akhirnya kaktus mati. Kata pak adjie, dalam menjaga tanaman kaktus agar kaktus tetap terlihat segar dan indah warnanya, tanaman kaktus harus mendapatkan intensitas cahaya yang baik

dan air yang cukup. Apabila tanaman kaktus diletakan di dalam rumah yang jauh dari cahaya matahari, maka sebaiknya tanaman kaktus satu kali dalam jangka satu – dua minggu, sebaiknya dikeluarkan dari ruangan agar tanaman kaktus bisa meresap dan merasakan cahaya matahari. Namun jangan letakkan tanaman kaktus di luar ruangan terlalu lama, daun kaktus akan kering dan warnanya menjadi layu. Untuk penyiramannya, tanaman kaktus sebaiknya tidak terlalu sering disiram dan jangan menyiram kaktus dengan air yang banyak, kaktus cukup di semprot dengan air secara menyeluruh sampai tanaman kaktus basah, karena kaktus lama untuk menyerap air, sehingga jika kaktus disiram terlalu banyak air akan menyebabkan kaktus menjadi busuk bahkan akar kaktus bisa terangkat sehingga menyebabkan kaktus mati.

Dalam menanam kaktus itu sendiri, bisa dilakukan dengan menanam bibit kaktus. Kata Pak Adjie, bibit kaktus dapat dibeli di toko tanaman atau juga bisa ditanam dengan proses anakan. Dalam menanam kaktus, memang lebih mudah dibandingkan dengan menanam tanaman hias yang lainnya. Dalam menanam kaktus memang dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan, karena pertumbuhan tanaman kaktus itu sendiri memang butuh waktu sekitar sebulan sampai bibit kaktus itu tumbuh menjadi kaktus kecil.

Cukup banyak komunitas-komunitas pecinta tanaman kaktus yang bertanya tentang perawatan kaktus kepada Bapak Adjie dan cara menanam kaktus yang baik dan benar, karena masih banyak masyarakat yang tidak

mengetahui tips dan triknya dalam merawat kaktus Maka menurut Pak Adji, sangat dibutuhkan buku yang didalamnya terdapat informasi yang berkaitan dengan cara merawat kaktus yang benar dan juga langkah-langkah dalam menanam kaktus khususnya versi Indonesia.

Kesimpulan yang bisa penulis ambil dari melakukan wawancara dengan pak adjie, bahwa tanaman kaktus adalah tanaman yang tidak sulit untuk dirawat namun memang butuh ketelitian yang khusus agar kaktus bisa berumur panjang dan berkembang dengan baik. Dalam perawatannya sendiri tanaman ini hanya perlu disemprot dengan air satu minggu satu kali dan diberikan cahaya matahari dalam jangka 1-2 minggu sekali. Sehingga penikmat tanaman kaktus yang memiliki banyak kesibukan di luar rumah tidak harus direpotkan dalam mengurus tanaman kaktusnya. *Range* harga untuk yang ingin memiliki tanaman kaktus itu juga sangat *affordable* untuk masyarakat umum yang menyukai tanaman hias, khususnya tanaman kaktus.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.1.1.2. Wawancara dengan Pembudidaya Tanaman Kaktus



Gambar 3.2. Bersama Bapak Epik

Penulis melakukan pendekatan wawancara secara tidak terstruktur, alasan penulis melakukan ini dengan tujuan untuk lebih mengetahui secara detail tentang hal yang berhubungan dengan tanaman kaktus. Penulis melakukan wawancara dengan pembudidaya dan pedagang kaktus yang bernama Kang Epik, beliau memiliki toko tanaman hias yang cukup besar dan terkenal. Kang Epik adalah penjual tanaman kaktus sekaligus pembudidaya tanaman-tanaman hias termasuk tanaman kaktus. Penulis melakukan wawancara di Toko Tanaman Hias milik Kang Epik, yang berada di daerah Graha Bintaro sektor 9 dan dilakukan pada tanggal 28 Februari 2018.

Hasil informasi yang didapatkan penulis lewat melakukan wawancara dengan Kang Epik, adalah menurutnya jenis-jenis tanaman

kaktus sangat beragam dan bermacam-macam tidak jarang pembeli terkecoh dengan tanaman hias yang ternyata itu adalah tanaman kaktus. Masyarakat suka mengira bahwa tanaman sekulen adalah tanaman kaktus. Menurut Kang Epik tanaman kaktus cukup banyak digemari dan dibeli umumnya oleh wanita dewasa dengan umur kisaran 30 tahun namun tidak jarang juga anak remaja dan anak remaja dewasa dengan kisaran umur 20 tahun juga beberapa kali membeli tanaman kaktus di tempatnya. Tidak ada spesifik tertentu untuk tanaman kaktus jenis apa yang paling banyak di beli oleh pembeli, karena itu tergantung dari kebutuhan masing-masing pembeli.

Saat wawancara dengan Kang Epik, beliau juga menjelaskan cara perawatan yang benar terhadap tanaman kaktus. Kang Epik menjelaskan bahwa tanaman kaktus tidak boleh sering-sering di siram dengan air, cukup dengan menyemprotkan air sedikit demi sedikit pada bagian badan tanaman kaktus sampai terlihat cukup basah. Kang Epik menjelaskan kalau tanaman kaktus disiram dengan banyak air seperti tanaman hias lainnya, itu akan menyebabkan tanaman kaktus menjadi busuk dan juga bisa mati.

Informasi dari Kang Epik saat melakukan wawancara dengan panulis, adalah tidak ada cara yang khusus atau signifikan dalam mengetahui apakah tanaman kaktus itu sehat atau tidak. Tanaman kaktus yang sehat memiliki batang yang gendut dan keras dan juga memiliki duri yang banyak dan juga tajam. Namun ketika tanaman kaktus itu di beberapa

bagian terlihat mulai menguning dan coklat dengan batang yang ketika di pegang itu lembek, kata Kang Epik itulah tanda-tanda tanaman kaktus yang sudah tidak sehat. Kata Kang Epik ketika tanaman kaktus kita sudah terlihat busuk, maka tanaman itu harus segera dibuang.

Saat wawancara, kata Kang Epik tanaman kaktus sangat sedikit kemungkinannya terkena hama. Hama yang dapat menyerang tanaman kaktus yaitu hama sejenis seperti kutu, hama ini menempel pada batang kaktus dan melumuri badan kaktus dengan lender yang dikeluarkan oleh hama kutu. Ketika tanaman kaktus sudah terkena hama ini, kata Kang Epik hal yang pertama harus dilakukan adalah dengan mencuci batang kaktus yang terdapat lender dari hama, setelah bersih dari lendir lalu tanaman kaktus di semprot oleh pestisida. Namun kemungkinannya kecil tanaman kaktus bisa terkena hama.

Kesimpulan dari melakukan wawancara dengan Kang Epik, bahwa tanaman kaktus cukup banyak digemari, khususnya oleh ibu-ibu yang berumur dengan kisaran 30 tahun. Jenis tanaman kaktus yang dibeli sesuai dengan masing-masing kebutuhan pembeli. Dalam perawatannya, banyak masyarakat yang menyiram kaktus dengan air yang banyak, namun ternyata tanaman kaktus dalam perawatannya hanya cukup disemprot dengan air yang sedikit, tidak perlu di siram seperti tanaman hias lainnya, karena akan menyebabkan tanaman kaktus busuk dan akhirnya mati. Tanaman kaktus cocok untuk dijadikan tanaman hias dalam rumah, karena

tanaman kaktus sedikit kemungkinannya terkenan hama, sehingga tanaman kaktus tidak perlu dirawat secara teratur.

3.1.1.3. Wawancara dengan Desain Interior



Gambar 3.3. Bersama Mas Dedi

Penulis melakukan pendekatan wawancara secara terstruktur dan , alasan penulis melakukan ini dengan tujuan untuk mengetahui semua informasi dengan memanfaatkan waktu dengan lebih efisien. Penulis melakukan wawancara dengan seorang Desain Interior yang dipanggil dengan panggilan Mas Dedi, Mas Dedi sudah cukup lama bekerja dalam bidang ini yaitu 10 tahun. Mas Dedi sudah banyak mengerjakan berbagai proyek dari mulai desain interior untuk keperluan *apartment*, *café* dan pastinya untuk keperluan dekorasi dalam rumah. Penulis melakukan wawancara dengan Mas Dedi pada tanggal 2 Maret 2018 di daerah Cawang, yaitu di Carefour Mt Haryono.

Menurut Mas Dedi, Tanaman hias khususnya Tanaman kaktus cukup banyak digemari dan direkomendasikan oleh *client* untuk digunakan sebagai tanaman hias untuk dekorasi didalam rumah. Menurut Mas Dedi, prinsipnya dengan adanya tanaman kaktus didalam rumah itu sebagai *ornamental plant* dan akan menonjolkan sebagai fungsi estetikanya atau digunakan sebagai fungsi keindahan area dalam rumah dan karena tanaman kaktus memiliki warna yang indah yaitu warna hijau, ini akan menambah fungsi dalam menambah kesan asri dan adem di area dalam rumah.

Dari segi perawatannya sendiri, Menurut Mas Dedi tanaman kaktus merupakan tanaman yang *low maintenance*, karena tanaman kaktus dalam perawatannya hanya perlu disemprot dengan air satu minggu satu kali dan tidak membuat area dalam rumah kotor dan bau (dari tanah dalam pot).

Menurut Mas Dedi, sisi bagian yang direkomendasikan untuk meletakkan tanaman hias adalah di bagian ruangan yang tidak banyak melakukan banyak aktivitas, sebagai contoh didalam ruangan untuk menonton tv (*living room*) tempat ini adalah ruangan keluarga untuk bersantai dan merelekskan tubuh dari kegiatan di luar rumah. Sehingga dengan adanya tanaman kaktus di area *living room*, akan menambah kenyamanan saat pemilik rumah sedang bersantai. Mas Dedi memberi saran, seharusnya tanaman kaktus atau tanaman hias lainnya sebaiknya jangan di letakkan di dalam area ruangan yang banyak aktivitasnya, seperti didalam area dapur, area kamar tidur (tepatnya jika tanaman kaktus diletakkan di sebelah

tempat tidur). Tanaman kaktus yang ditempatkan di area yang banyak aktivitasnya, keberadaan tanaman hanya akan mengganggu aktivitas pemilik rumah.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Mas Dedy, yaitu tanaman kaktus merupakan salah satu tanaman yang minim perawatan atau *low maintenance*, sehingga tanaman ini sangat cocok untuk dijadikan tanaman hias untuk area dalam rumah. Dengan adanya tanaman kaktus area dalam rumah akan menambah sisi keindahan sebuah rumah dan membuat rumah terlihat semakin asri dan adem, sehingga semakin membuat nyaman penghuni rumah. Ternyata tidak semua area dalam rumah cocok atau dapat diletakkan tanaman kaktus. Area yang bisa dan cocok untuk diletakkan tanaman kaktus adalah area atau ruangan dalam rumah yang didalamnya tidak banyak terjadi aktivitas atau kegiatan tertentu, seperti area ruang keluarga, ruang tamu, *living room*, ruang untuk membaca karena pada area ini banyak terjadi kegiatan yang juga dapat menyebabkan kaktus terkena oleh orang rumah dan membuat kaktus jatuh. Sebaiknya letakkan kaktus dekat dengan kaca, Karena sebagai juga pemanis ruangan, kaktus dapat tetap bisa menyerap cahaya matahari secara maksimal.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.1.4. Wawancara dengan Penghobi Tanaman Kaktus



Gambar 3.4. Bersama Mba Khansa

Penulis melakukan pendekatan wawancara secara terstruktur dan alasan penulis melakukan ini dengan tujuan untuk mengetahui semua informasi dengan memanfaatkan waktu dengan lebih efisien. Penulis melakukan wawancara dengan seorang Penggiat Tanaman Kaktus bernama Putri Khansa yang biasa dipanggil dengan panggilan Mba Khansa, Mba Khansa sudah menyukai dan memiliki tanaman kaktus sejak masih di SMA. Mba Khansa adalah seorang *freelancer* yang cukup sibuk. Penulis melakukan wawancara dengan Mba Khansa di rumahnya yang berada di daerah Bintaro.

Menurut Mba khansa tanaman kaktus itu bisa menghilangkan rasa dari stress dan kejenuhan akibat dari banyaknya aktivitas diluar rumah. Dengan melihat tanaman kaktusnya yang dapat tumbuh dengan baik, sudah membuat hati mba khansa merasa senang. Dalam mencari informasi

tentang tanaman kaktus, mba khansa mengatakan bahwa mencarinya dari internet atau juga beli buku tentang kaktus yang harganya cukup mahal (karena buku impor). Mba khansa juga mengatakan bahwa beberapa informasi yang diperoleh dari internet itu masih ada informasi yang kurang dan juga jika informasi dari buku impor, khususnya cara-cara dalam menanam tanaman kaktus itu bahan-bahannya sukar diperoleh di Indonesia dan juga dari cara perawatannya cukup berbeda (luar negeri memiliki 4 musim, sedangkan Indonesia hanya 2 musim). Jadi, untuk buku impor itu memang hanya ada beberapa informasi yang bisa diaplikasikan langsung pada kaktus.

Kesimpulan dari melakukan wawancara dengan mba khansa adalah karena kurangnya media khususnya media cetak dalam memperoleh berbagai informasi tentang tanaman kaktus, maka diperlukannya adanya buku yang interaktif dan berisi informasi secara lengkap dan jelas bagi para peminat dan penghobi tanaman kaktus.

3.1.2. Kuesioner

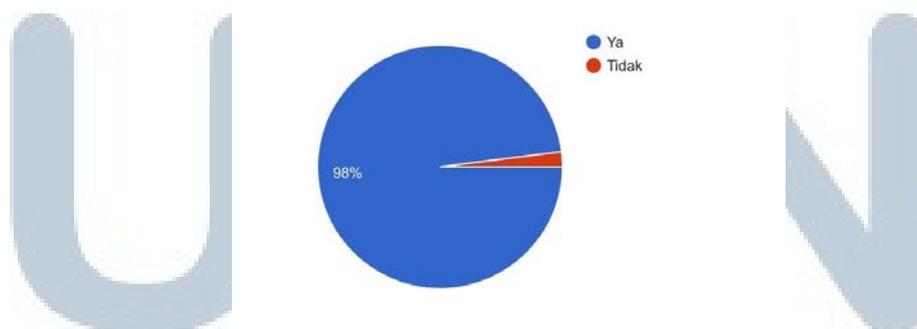
Penulis melakukan penyebaran kuesioner secara *online* pada tanggal 21-25 Februari 2018 dengan menggunakan metode yaitu *random sampling*. Target responden adalah perempuan dengan usia 30-45 tahun dan berdomisili di Jabodetabek. Jumlah *sampling* yang telah penulis kumpulkan adalah 100 orang responden yang akan dihitung dengan Rumus Solvin dengan tingkat kekeliruan yaitu 10%.



Gambar 3.5. Diagram Pertanyaan Kelima

Pada pertanyaan nomor lima, terlihat dari 100 orang responden yang penulis kumpulkan, diketahui sejumlah 93.1% responden menyukai tanaman hias dan 6.9% tidak menyukai tanaman hias.

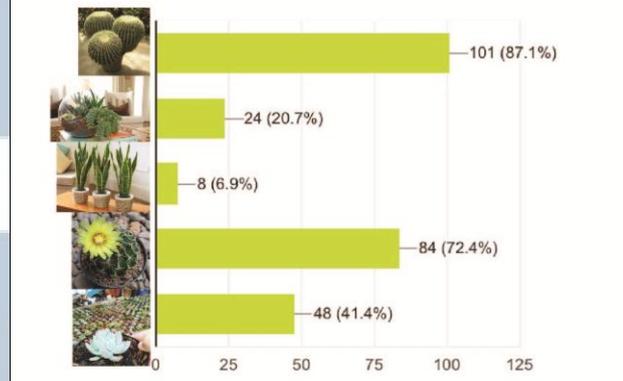
6. Apakah Anda Tau Tanaman Kaktus?



Gambar 3.6. Diagram Pertanyaan Keenam

Pada pertanyaan nomor enam, terlihat dari 100 orang responden yang penulis kumpulkan, diketahui sejumlah 98% responden mengetahui tanaman kaktus dan 2% responden tidak mengetahui tanaman kaktus.

7. Tanaman Mana yang Termasuk Tanaman Kaktus?



Gambar 3.7. Diagram Pertanyaan Ketujuh

Pada pertanyaan nomor tujuh, terlihat dari 100 orang responden yang penulis kumpulkan, diketahui responden yang memilih gambar nomor pertama (tanaman kaktus) adalah 87.1%, presentase responden yang memilih gambar nomor dua (bukan tanaman kaktus) adalah 20.7%, presentase responden yang memilih gambar nomor tiga (bukan tanaman kaktus) adalah 6.9%, presentase responden yang memilih gambar nomor empat (tanaman kaktus) adalah 72.4% dan presentase responden yang memilih gambar nomor lima (tanaman kaktus) adalah 41.4%.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

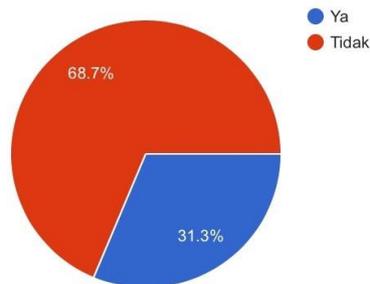


Gambar 3.8. Diagram Pertanyaan Kedelapan

Pada pertanyaan nomor delapan, terlihat dari 100 orang responden yang penuli kumpulkan, diketahui sejumlah 88.8% responden mengetahui tanaman kaktus dapat menjadi tanaman, dan 9.5% responden tidak mengetahui tanaman kaktus dapat menjadi tanaman hias dan sedikit sekali responden yang mungkin mengetahui tanaman kaktus dapat menjadi tanaman hias.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

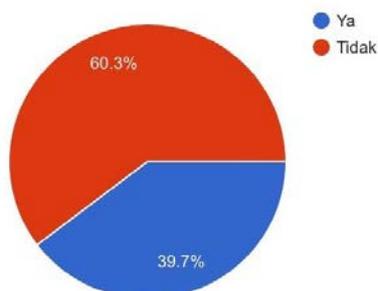
9. Apakah Anda
Mempunyai Tanaman
Kaktus di Rumah?



Gambar 3.9. Diagram Pertanyaan Kesembilan

Pada pertanyaan nomor sembilan, terlihat dari 100 orang responden yang penulis kumpulkan, diketahui 68.7% mempunyai tanaman kaktus dirumah dan 31.3% tidak mempunyai tanaman kaktus dirumah.

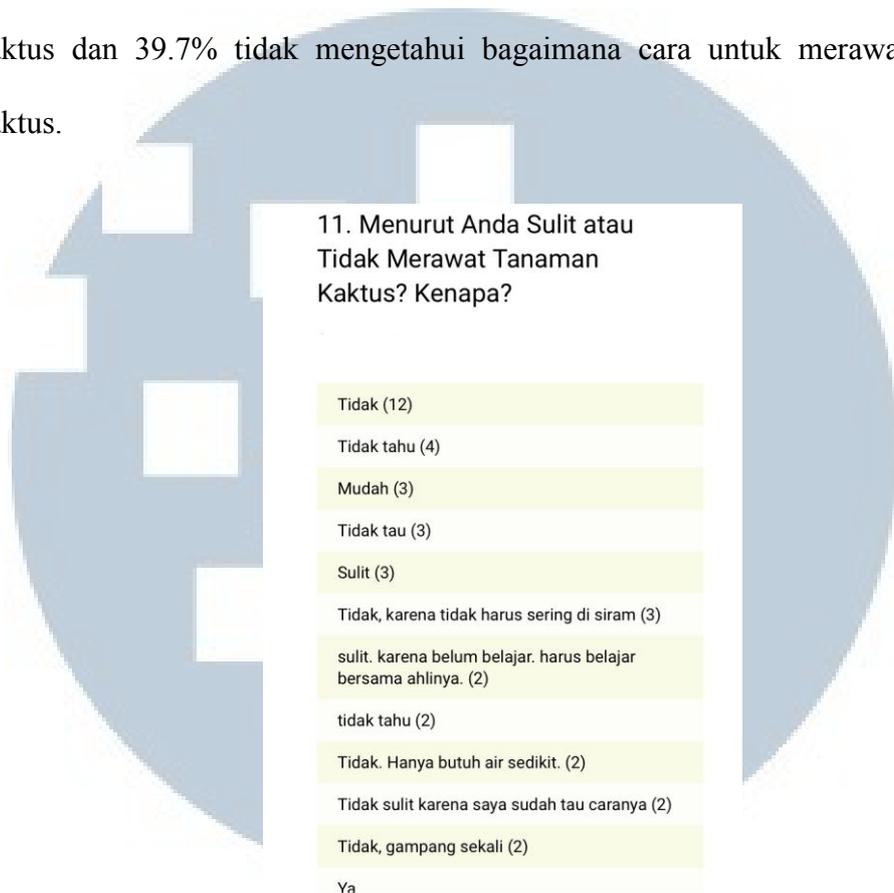
10. Apakah Anda Tau Cara
Merawat Tanaman Kaktus?



Gambar 3.10. Diagram Pertanyaan Kesepuluh

Pada pertanyaan nomor sepuluh, terlihat dari 100 orang responden yang penulis kumpulkan, diketahui 60.3% mengetahui bagaimana cara untuk merawat tanaman

kaktus dan 39.7% tidak mengetahui bagaimana cara untuk merawat tanaman kaktus.



Gambar 3.11. Diagram Pertanyaan Kesebelas

Pada pertanyaan nomor sembilan, terlihat dari 100 orang responden yang penulis kumpulkan, disimpulkan sejumlah 50 orang responden menyatakan tidak sulit dalam merawat tanaman kaktus karena tanaman kaktus tanaman yang tidak harus selalu disiram, sejumlah 22 orang responden menyatakan tidak mengetahui cara merawat tanaman kaktus karena tidak mempunyai tanaman kaktus dan 28 orang responden menyatakan sulit dalam merawat tanaman kaktus karena harus butuh banyak air dan banyak cahaya.



Gambar 3.12. Diagram Pertanyaan Kedua belas

Pada pertanyaan nomor sembilan, terlihat dari 100 orang responden yang penulis kumpulkan, diketahui 93.1% menyukai kegiatan mendekor ruangan dalam rumah dan 6.9% tidak menyukai kegiatan mendekor ruangan dalam rumah.

3.2. Metodologi Perancangan

Menurut Haslan (2006), tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pendekatan untuk melakukan sebuah desain untuk buku adalah *documentation*, *analysis*, *concept* dan *expression*. Penulis akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan perancangan buku ilustrasi, yaitu :

1. *Documentation*

Langkah yang pertama adalah melakukan Dokumentasi. Dalam dunia desain grafis, sebuah dokumentasi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam melakukan tahapan awal sebagai informasi dari sebuah materi.

Dalam sebuah dokumentasi didalamnya terdapat informasi yang berisi tulisan/konten dan gambar. Hasil dari dokumentasi berupa foto foto

wawancara, foto dari buku kompetitor, referensi warna, isi, konten dan lainnya.

2. *Analysis*

Langkah yang kedua adalah dengan menganalisa data yang telah diperoleh. Dalam proses ini data yang sudah dianalisa akan dihubungkan dengan landasan teori yang bersangkutan. Dalam melakukan analisis data, data yang terkumpul akan dibandingkan dengan satu *variable* dan *variable* lainnya. Melakukan analisa dengan melakukan perbandingan produk kompetitor yang memiliki produk lebih baik dalam segi visual (ilustrasi, *typeface* dan warna) atau dalam segi konten (tema dan isi). Dengan melakukan ini, maka penulis akan mendapatkan informasi kelemahan dan kelebihan pada kompetitor.

3. *Expression*

Langkah yang ketiga adalah dengan penuangan ekspresi, maksudnya adalah melakukan pendekatan desain dari mulai sebuah ide dari desainer menjadi bentuk visual. Tujuan dari penuangan sebuah ekspresi dalam sebuah buku adalah agar para pembaca dapat lebih mudah menangkap ekspresi dalam ilustrasi yang ada didalam konten dari buku.

4. *Concept*

Hal yang terakhir adalah melakukan penyusunan sebuah konsep. Dalam membuat buku atau perancangan sebuah desain, hal yang paling dasar

dilakukan seorang desainer adalah melakukan penyusunan konsep. Pendekatan konseptual dilakukan untuk mengarahkan gaya desai dalam memilih bentuk, warna dan menyusun konten untuk konten dalam buku (tulisan dan gambar).

3.3. Studi Eksisting

Dalam melakukan perancangan buku ilustrasi, terlebih dahulu penulis melakukan pengamatan dalam buku dengan gaya ilustrasi yang sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Referensi-referensi buku yang penulis amati dilihat dari target pembaca, gaya ilustrasi, warna, isi konten, tipografi dan lainnya. Pengamatan Buku ini penulis lakukan di Gramedia dalam Mal Bintaro Plaza pada tanggal 12 Maret 2018. Berikut adalah analisa dan pembahasan dari 4 buku referensi menurut penulis :

1. *Things & Thoughts I Drew When I was Bored* oleh Naela Ali.



Gambar 3.13. Studi Eksisti Pertama

Buku pertama yang menjadi referensi penulis adalah buku “*Things & Thoughts I Drew When I was Bored* “ oleh Naela Ali. Buku ini adalah sebuah *art book* yang didalamnya terkumpul karya karya ilustrasi dan *quotes* hasil karya dari penulis. Dalam buku ini terdapat ilustrasi dan tipografi. Menurut analisis penulis, buku ini ditunjukkan kepada remaja hingga remaja dewasa yang senang dengan *art* dan karya ilustrasi. Bentuk buku adalah persegi panjang dan tidak mengikuti ukuran pada umumnya (A4 atau A5). Bahan buku terdiri dari 2 lapis, lapisan pertama ada cover luar yang berbahan *art cover* dengan laminating *doff* dan lapisan *cover* dalamnya adalah *hard cover* dan *art paper* pada bagian isi buku.

Kelebihan :

- Judul pada bagian *cover* buku unik, karena memiliki dua lapisan
- *Full color* dengan gaya ilustrasi yang menggunakan teknik *water color*
- Visual didalam buku memiliki karakteristik warna yang hangat dan tenang
- Terdapat banyak visual ilustrasi yang menunjukkan target pembaca yaitu wanita remaja hingga remaja dewasa
- Tipografi yang digunakan dalam *quotes* memiliki karakteristik yang sesuai dengan tema

Kekurangan :

- Judul pada *cover* buku unik karena memiliki 2 lapisan cover, namun mempersulit pembaca dalam membawa dan membolak-balikan isi konten dalam buku

- Bentuk buku yang memiliki ukuran lebih besar dari A5 membuat kurang nyaman untuk dipegang dan dibawa
- Warna cover adalah warna putih, sehingga mudah kotor

2. Ragam Desain “125 *Papercraft Projects*” oleh Lucy Painter



Gambar 3.14. Studi Eksistensi Kedua

Buku pertama yang menjadi referensi penulis adalah buku *125 Papercraft Projects* oleh Lucy Painter. Buku ini adalah sebuah informasi yang didalamnya menyuguhkan ide-ide “*do it yourself*” yang sangat kreatif dalam memanfaatkan atau *recycle* kertas bekas yang kita miliki. Menurut analisis penulis, buku ini ditunjukkan kepada remaja dewasa hingga dewasa yang memiliki ketertarikan kepada hal-hal yang bersifat *handmade* dan senang berkreasi menggunakan bahan-bahan yang ada dirumah atau barang bekas. Bentuk buku adalah persegi namun tidak mengikuti ukuran pada umumnya (A4 atau A5). Bahan buku terdiri

dari cover luar yang berbahan *art cartoon* dengan laminating *doff* dan lapisan dan *art paper* pada bagian isi buku.

Kelebihan :

- Pemilihan font pada Judul buku terlihat jelas dan mudah untuk dibaca
- Memiliki konten yang jelas dan terlayour dengan baik
- Informasi – informasi dari *step by step* membuat suatu kerajinan tangan sampai penjelasannya tertulis sangat jelas dan lengkap
- Foto pada konten memiliki kualitas yang bagus, sehingga jelas untuk dilihat bagi para pembaca
- Tipografi yang digunakan dalam menulis konten seragam dan sesuai dengan tema buku

Kekurangan :

- Terlalu monoton gambar/foto, tidak ada ilustrasi yang dapat memberikan sentuhan unik dalam buku
- Gaya tulisan atau tipografi dalam buku terkesan terlalu kaku dan terlalu monoton (menggunakan satu *font type* yang sama).

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA